

# KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN (EYD) PADA NASKAH SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) KELAS X SMK GAMALIEL 1 MADIUN

Afif Hani Wardhana<sup>1)</sup>, Wahyuningsih<sup>2)</sup>, Eni Winarsih<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>afifwardhana99@gmail.com;

<sup>2)</sup>wahyuningsih@unipma.ac.id;

<sup>3)</sup>eniwinarsih@unipma.ac.id.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan penulisan kaidah kebahasaan pada naskah soal SMK Gamaliel 1 Madiun yang tidak menggunakan bentuk ejaan kata, huruf, dan tanda baca yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar menyebabkan kesalahan berbahasa. Terdapat banyak kesalahan ejaan kata, huruf, dan tanda baca pada naskah soal. Pada kesalahan ejaan kata, huruf, dan tanda baca tersebut dapat dianalisis berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang terdiri dari penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) kesalahan penulisan kata, (2) penggunaan huruf, dan (3) penggunaan tanda baca pada bagian naskah soal SMK Gamaliel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan fenomena yang terjadi pada bagian naskah soal SMK Gamaliel 1 Madiun. Penelitian kualitatif ini memiliki sumber data primer dan sekunder. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data isi. Penulisan kata terdapat kesalahan penulisan kata dasar, penulisan kata depan (di), penulisan kata turunan (di-), dan kata imbuhan. Penulisan huruf terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital dan huruf miring. Penggunaan tanda baca terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung (-) dan penggunaan tanda koma (.). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 53 kesalahan ejaan kata, huruf, dan tanda baca pada naskah soal, yang meliputi 27 kesalahan penulisan kata, 14 kesalahan penggunaan huruf, dan 12 kesalahan penggunaan tanda baca.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Ejaan, Huruf, Tanda Baca, Naskah Soal.

## PENDAHULUAN

Pengertian menulis menurut menurut Gie (2002), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu, sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca

untuk dipahami. Jadi, tidak sekedar menuangkan gagasan saja, tetapi juga harus mengikuti unsur lain seperti meninjau dari segi tuturan, wahana dan tatanan. Tuturan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan dengan memperhatikan bahasa penyampaian, misalnya ingin menggunakan bahasa deskriptif, narasi, persuasi, eksposisi ataupun argumentasi. Unsur tatanan dengan memperhatikan diksi atau pemilihan bahasa.

Tentu saja saat menulis tidak asal menulis, tetapi juga ada seni merangkai tulisan atau semacamnya agar penggunaan ejaannya tepat (Purwati et al., 2018). Pada hakikatnya ejaan itu tidak lain dari konvensi grafis, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Pedoman ejaan yang disempurnakan, kamus, dan tata bahasa merupakan rambu-rambu untuk menuliskan bahasa tulis baku (Dahlia et al., 2017). Ketepatan penggunaan ejaan bisa dijadikan ukuran sejauh mana pemahaman bahasa seseorang, bahkan dijadikan ukuran sejauh mana seseorang 'melek bahasa' (Putrayasa, 2007: 21)

Tanpa tulisan dan membaca, ilmu pengetahuan tidak akan bisa berjalan (Sumarno, 2019). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tulisan, budaya membaca, serta menulis. Oleh karena itu, harus terus berupaya mendorong serta membimbing para generasi muda termasuk pelajar dan mahasiswa untuk membudayakan kegiatan literasi (Wulandari, 2014). Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca. Dengan membaca, akan diperoleh informasi dan pengetahuan, misalnya membaca koran atau majalah. Selain itu juga bisa mendapatkan hiburan seperti membaca cerpen, novel, dll. Dengan membaca, dapat meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi.

Untuk dapat menguasai keterampilan menulis siswa dituntut untuk terus berlatih agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia. Banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis merupakan keterampilan yang rumit karena untuk dapat menguasai keterampilan menulis siswa harus memahami seluruh aspek penulisan dengan baik. Keterampilan menulis dibutuhkan oleh siswa ketika siswa membuat sebuah karangan teks.

Oleh sebab itu, tuntutan untuk memberikan perhatian terhadap cara penulisan yang benar, apalagi bila pekerjaan dalam bidang tulis-menulis. Pentingnya mempelajari EYD agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan sebuah karya ilmiah dan dituntut untuk mengikuti aturan yang telah ada dan yang telah ditetapkan. Salah satu karya ilmiah yang menuntun penulisan secara benar dan cermat adalah buku teks atau buku pelajaran.

Ejaan yang benar dan konsisten pada naskah soal sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah. Tingkat keakuratan ejaan pada naskah soal akan mencerminkan kemampuan seorang guru dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, naskah soal dengan ejaan yang benar juga dapat memudahkan siswa dalam memahami soal secara tepat. Dalam beberapa kasus, ejaan yang salah pada naskah soal bahkan dapat membingungkan siswa dan membuat mereka salah memahami pertanyaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Ejaan**

Ejaan bahasa Indonesia adalah sistem penulisan dan pengucapan kata-kata dalam bahasa Indonesia (Haqiqi et al., 2021). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ejaan adalah cara menulis atau melafalkan suatu kata. Ejaan bahasa Indonesia dibakukan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya adalah untuk memperjelas dan

mempermudah pemahaman terhadap tulisan bahasa Indonesia. Pada tahun 1947, ejaan bahasa Indonesia disempurnakan oleh Komisi Ejaan yang dipimpin oleh Soetomo. Sejak saat itu, ejaan bahasa Indonesia mengalami beberapa kali perubahan hingga saat ini.

Menurut Putrayasa (2010), ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah (a) penulisan huruf, (b) penulisan kata, dan (c) penggunaan tanda baca.

Ejaan bahasa Indonesia terdiri dari aturan-aturan yang mengatur tata cara penulisan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Beberapa aturan yang umum digunakan antara lain penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat dan untuk nama diri, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital untuk akronim. Dalam ejaan bahasa Indonesia, terdapat beberapa huruf yang memiliki dua bentuk, yaitu bentuk besar dan kecil. Huruf yang memiliki dua bentuk tersebut antara lain A, I, U, E, O, dan C. Pemahaman tentang ejaan bahasa Indonesia sangat penting bagi setiap orang yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Dengan memahami ejaan bahasa Indonesia, pendidik dapat menghindari kesalahan dalam penulisan dan pengucapan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

## 2. Perkembangan Ejaan

Hakikat ejaan menurut Gantamitrika (2016:9) dalam Qhadafi mengemukakan pentingnya ejaan yang dapat mempengaruhi kesalahan tanggapan pembaca. Ejaan berupa penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan dan tanda baca. Sesuai dengan apa yang telah diketahui bahwa

penyempurnaan ejaan Bahasa Indonesia terdiri dari:

### a. Ejaan Van Ophuijsen

Ejaan Van Ophuijsen atau Ejaan Lama adalah jenis ejaan yang pernah digunakan untuk bahasa Melayu dan kemudian bahasa Indonesia pada zaman kolonialisme Belanda. Ejaan ini digunakan untuk menuliskan kata-kata bahasa Indonesia menurut model yang dipahami orang Belanda, yaitu menggunakan huruf Latin dan bunyi yang mirip dengan tuturan Belanda. Ada tiga ciri penanda lingual dalam Ejaan van Ophuijsen, yaitu: penggunaan huruf j dibaca /y/, penggunaan huruf oe dibaca /u/ dan, penggunaan tanda diakritik meliputi tanda koma (,), lain (‘), dan trema (¨).

Huruf hidup yang diberi aksentu trema atau dwititik diatasnya seperti ä, ë, ï dan ö, menandai bahwa huruf tersebut dibaca sebagai satu suku kata, bukan diftong, sama seperti ejaan Bahasa Belanda sampai saat ini. Kebanyakan catatan tertulis bahasa Melayu pada masa itu menggunakan huruf Arab yang dikenal sebagai tulisan Jawi. Ejaan ini akhirnya digantikan oleh ejaan Republik untuk bahasa Indonesia pada 19 Maret 1947.

### b. Ejaan Soewandi

Ejaan Soewandi adalah ketentuan ejaan dalam Bahasa Indonesia yang berlaku sejak 17 Maret 1947. Ejaan ini kemudian juga disebut dengan nama edjaan Soewandi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu. Ejaan ini mengganti ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Van Ophuijsen yang mulai berlaku sejak tahun 1901. Setelah lebih dua dasawarsa Ejaan Soewandi berlaku,

diberlakukan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Ejaan itu diresmikan pemberlakuannya oleh Presiden Soeharto berdasarkan surat Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972 (Sriyanto, 2015).

c. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku dari tahun 1972 hingga 2015 menggantikan ejaan baru, serta kembali berlaku sejak tahun 2022 menggantikan Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan ini menggantikan Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi pada tahun 1972 dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada tahun 2022. EYD pertama kali diberlakukan dan diresmikan pada tanggal 26 Agustus 1972. Pemberlakuan pemakaian EYD diperkuat dengan keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972.

### 3. Penulisan Singkatan

Menurut Kridalaksana (2007) singkatan merupakan salah satu hasil dari perubahan kependekan yang berwujud huruf atau huruf yang digabungkan, baik penyebutannya dieja huruf demi huruf atau pun tidak. Menurut Waridah (2008) singkatan merupakan bentuk kata yang kemudian mengalami proses kependekan, dan di dalamnya terdiri atas satu huruf atau lebih.

### 4. Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan simbol yang tidak berpengaruh terhadap suara, kata, atau frasa dalam suatu bahasa. Tanda baca memiliki peran untuk menunjukkan struktur tulisan, intonasi, dan jeda pada saat membaca. Tanda baca meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda

titik dua (;), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda ellipsis (.....), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda kurung ((.....)), tanda kurung siku ([.....]), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (‘) (Sugiarto, Eko, 2017:73). Pada penelitian ini peneliti mengkaji penggunaan tanda baca yang menyimpang dari kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021:7-8). Melalui penelitian deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa atau fenomena menjadi permasalahan tanpa memberikan perlakuan yang intensif terhadap peristiwa atau fenomena yang ada. Jadi pada dasarnya penelitian dilakukan secara faktual berdasarkan kondisi dan temuan data yang ada.

Data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Ramdhan, 2021:2). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi terhadap gejala yang sesuai dengan kenyataan pada saat penelitian sedang dilakukan. Pada penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan secara faktual, akurat, dan sistematis berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam penelitian. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Sutopo dan

Arief (2010:p.1) merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap; fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu maupun pada kelompok tertentu.

Metodologi penelitian kualitatif meliputi: merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan; menentukan konsep dan hipotesis; pengambilan sampel atau contoh penelitian; pembuatan alat pendukung survei dalam penelitian; pengumpulan data; editing data atau pemilahan data; analisis data dan pelaporan (Susilo, 2010:31-32). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan bertindak secara objektif yang berhubungan antara penelitian dan subjek yang akan dikaji.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui, menggambarkan, melakukan eksplorasi, dan menjelaskan fenomena selama kajian berlangsung, untuk memahami apa, bagaimana, dan mengapa (Susilo, 2010:21). Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat yang diterapkan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen dan mendeskripsikan suatu peristiwa secara objektif atau berdasarkan fakta yang ada (Sugiyono, 2013: 15).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berimplikasi pada data yang tidak berkaitan dengan angka, tetapi berupa bentuk tulisan yang berupa kata atau kalimat yang muncul secara ilmiah. Penelitian deskriptif adalah metode dengan cara mencari data, mendeskripsikan data, dan mengkaji atau menganalisis temuan data yang telah dilakukan.

Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hasil data penelitian yang telah diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan ejaan pada naskah soal ujian SMK Gamaliel 1 Madiun.

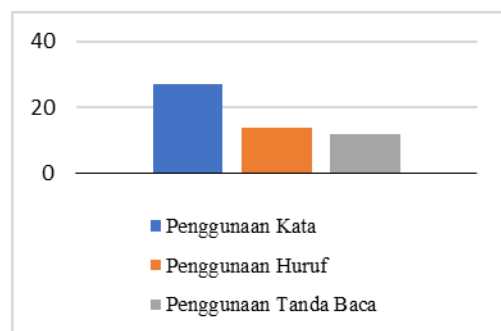
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini membahas analisis data sebagai

penelitian yang meliputi: (1) Kesalahan penulisan Kata; (2) Kesalahan Penggunaan Huruf; (8) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca, pada naskah soal SMK Gamaliel 1 Madiun, pada bab ini dipaparkan data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan yang digunakan untuk mendeskripsikan olah data sesuai jenis penelitian. Dari hasil analisis data kemudian dipaparkan temuan hasil analisis data.

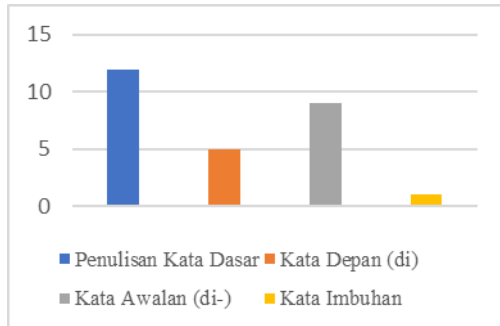
Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka analisis data difokuskan pada kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf, dan kesalahan penggunaan tanda baca pada naskah soal SMK Gamaliel 1 Madiun. Pemaparan hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram berdasarkan jenis kesalahan berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia. Jumlah kesalahan pada tataran ejaan terdapat 53 data, dengan rincian 27 data kesalahan penulisan kata, 14 kesalahan penggunaan huruf; dan 12 kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut penyajian diagram hasil penelitian kesalahan ejaan.



Gambar 1. Bentuk Kesalahan Ejaan

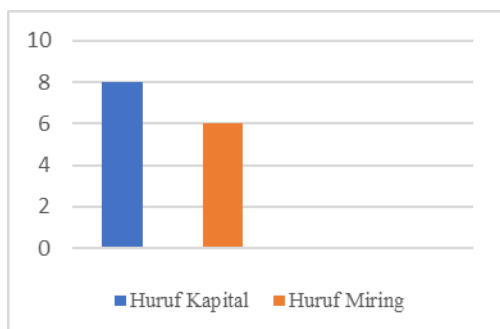
Pada penulisan kata ditemukan data kesalahan yang meliputi: 12 penulisan kata dasar, 5 penulisan kata depan (di), 9 penulisan kata turunan (di-), dan 1 kata imbuhan. Naskah soal yang diteliti sebanyak 5 mata pelajaran, yaitu naskah soal mata pelajaran Audio Video, Bahasa Indonesia, Pemesinan, Listrik, Sejarah Indonesia, PPKN, KWU, dan Seni

Budaya. Total kesalahan ejaan pada bagian penulisan kata adalah 27 data. Berikut penyajian dalam bentuk diagram berdasarkan jenis kesalahan penulisan kata.



Gambar 2 Kesalahan Penulisan Kata

Dalam penggunaan huruf meliputi huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, huruf konsonan, dan huruf vokal. Penggunaan huruf terdapat kesalahan yang meliputi: 8 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 6 kesalahan penggunaan huruf miring. Naskah soal yang diteliti sebanyak 5 mata pelajaran, yaitu naskah soal mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Pemesinan, KWU, dan Seni Budaya. Total kesalahan ejaan pada bagian penggunaan huruf adalah 14 data.

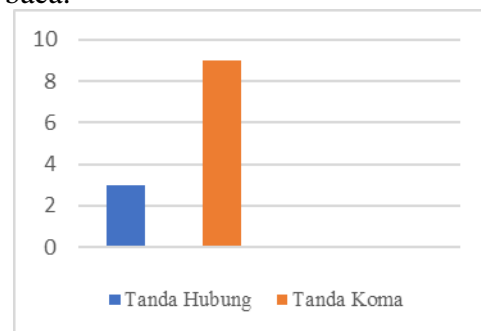


Gambar 3. Kesalahan Penggunaan Huruf

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam tulisan, titik, tanda koma, dan lain-lain (Puspita, 2014:11). Terdapat lima belas jenis tanda baca, meliputi, tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-),

tanda pisah (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal (...), tanda kurung ((.)), tanda kurung siku ([....]), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (').

Pada penggunaan tanda baca diperoleh data kesalahan sebanyak 12 kesalahan ejaan yang meliputi: 3 penggunaan tanda hubung (-) dan 9 penggunaan tanda koma. Naskah soal yang diteliti sebanyak 4 mata pelajaran, yaitu naskah soal mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, KWU, dan Seni Budaya. Berikut diagram kesalahan penggunaan tanda baca.



Gambar 4. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

## 2. Pembahasan

Sebagai pengguna bahasa yang bijak, sudah seharusnya menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar pada penggunaan bahasa yang diterapkan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki dampak pada informasi yang disampaikan oleh pengguna bahasa. Hasil analisis data yang dilakukan pada naskah soal PAS SMK Gamaliel 1 Madiun ditemukan beberapa kesalahan. Berikut analisis dan deskripsi data kesalahan pada penggunaan ejaan.

### a. Penulisan Kata

"...pokus elektronik, ada beberapa komponen lainnya" (Sumber: Naskah soal teknik audio video)

Pembahasan: Penulisan kata "pokus" pada kalimat tersebut tidak benar,

karena tidak sesuai penulisan kata dasar. Huruf "p" pada kata tersebut harusnya diganti dengan huruf "f" agar memiliki makna yang tepat.

#### **b. Penulisan Kata Depan (di)**

"Diluar fokus elektronik, ada beberapa komponen lainnya"

(Sumber: Naskah soal teknik audio video)

Pembahasan:

Penulisan kata "Diluar" pada kalimat tersebut tidak benar, karena tidak sesuai kaidah penulisan kata depan. Seharusnya kata "di" pada kata tersebut dipisah, karena menyatakan tempat.

Perbaikan:

"Di luar"

#### **c. Penulisan Kata Turunan (di)**

"... yang di laksanakan secara daring..."

(Sumber: Naskah soal bahasa Indonesia).

Penulisan kata "di laksanakan", "di tampilkan", "di produksi", "di ungkapkan", "di lontarkan", "di selenggarakan", "di buka", "di laporkan", dan "di laksanakan", pada kalimat tersebut tidak tepat, karena tidak sesuai kaidah penulisan kata awalan. Kata "di-" pada kalimat tersebut tidak perlu dipisah karena tidak merujuk pada nama, tempat, waktu, dan lokasi. Kata "di-" pada kalimat tersebut penggunaannya diikuti oleh kata kerja pasif yang dapat diubah menjadi kata kerja aktif, sehingga penulisannya harus dipisah

#### **d. Kata Imbuhan**

"...sudah mempunya surat izin pabrik dan mempunyai toko di rumah..."

(Sumber: Naskah soal kewirausahaan)

Pembahasan:

Penulisan kata "mempunya" pada kalimat tersebut tidak tepat, karena tidak sesuai kaidah penulisan kata berimbuhan. Kata tersebut merupakan berasal dari kata dasar "punya" yang memiliki imbuhan "mem-" dan "i".

namun pada kata tersebut tidak mendapat imbuhan "i", yang menyebabkan kata tersebut tidak memiliki makna dan tidak sesuai fungsi penunjuk.

Perbaikan:

"mempunyai"

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tentang "Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Pada Naskah Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) SMK Gamaliel 1 Madiun", pada fokus penelitian penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca, diperoleh terdapat 53 data kesalahan ejaan, maka rincian hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Kesalahan penulisan kata pada naskah soal SMK Gamaliel 1 Madiun diperoleh data kesalahan ejaan kata sebanyak 27 data yang meliputi: 12 penulisan kata dasar, 5 penulisan kata depan (di), 9 penulisan kata turunan (di-), 1 kata imbuhan.

### **REFERENSI**

- Dahlia, Auzar, & Charlina. (2017). Preface of Use of Especially Established in Students Scientific Students Products Outside School Fkip University of Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–8.
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. Balai Pustaka.
- Haqiqi, F. F., Maharani, S. A., & Khoiriyah, S. (2021). Kesalahan Ejaan Pada Proposal Skripsi Mahasiswa Bipa Uin Raden Mas Said Surakarta. *Hasta Wiyata*, 4(2), 198–209.  
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.08>
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. In *Jakarta: Gramedia pustaka utama*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwati, Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). *Menganalisis*

- Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 291–302.
- Putrayasa, I. B. (2010). Penerapan Model Konstruktivisme Berpendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 41(5), 36–46.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarno. (2019). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 18(2), 36–55.
- Waridah, E. (2008). *EYD & seputar kebahasa-Indonesiaan*. Kawan Pustaka.
- Wulandari, R. E. (2014). Penggunaan Abreviasi Dalam Bahasa Sunda (Kajian Morfosemantis). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1.